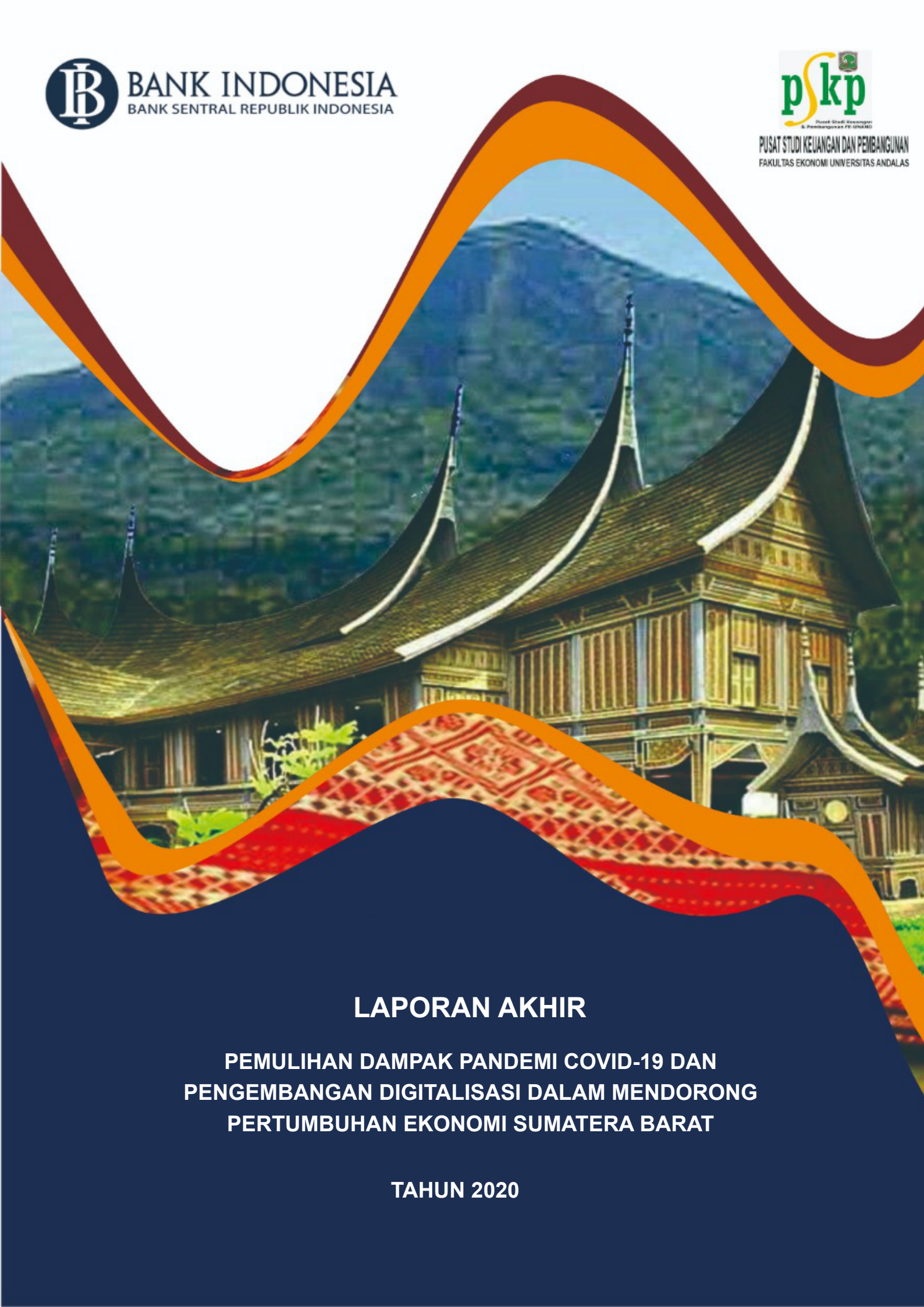




**BANK INDONESIA**  
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA



Dinas Studi Strategis  
& Pembangunan PE-ISKAR  
**PUSAT STUDI KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN**  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS



## **LAPORAN AKHIR**

**PEMULIHAN DAMPAK PANDEMI COVID-19 DAN  
PENGEMBANGAN DIGITALISASI DALAM MENDORONG  
PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT**

**TAHUN 2020**



**PEMULIHAN DAMPAK PANDEMI COVID 19 DAN  
PENGEMBANGAN DIGITALISASI DALAM MENDORONG  
PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT**

***Laporan Akhir Kajian***

**PADANG – 2020**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah tim kajian Pemulihan Dampak Pandemi Covid 19 dan Pengembangan Digitalisasi dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Sumatera Barat telah merampungkan laporan akhir ini yang merupakan kerjasama Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Barat dengan Pusat Studi Keuangan dan Pembangunan (PSKP) Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Penelitian ini memiliki nuansa tersendiri dalam proses pelaksanaan dengan diwarnai suasana pandemi Covid 19 yang sedang berlangsung. Cukup banyak tantangan dihadapi tim kerja lapangan terutama dalam pengadaan survei lapangan untuk mendapatkan informasi dari *stakeholders* seperti rumah tangga, dunia usaha dan instansi pemerintah yang tersebar pada Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat. Tim Kajian secara ketat menerapkan protokol kesehatan dalam melaksanakan tugas guna mengantisipasi terhadap penularan wabah Covid 19. Namun dalam kenyataannya untuk menuntaskan pekerjaan lapangan dan proses analisis data dan laporan, tim kajian yang terdiri dari 1 (satu) orang tenaga koordinator lapangan dan 1 (satu) orang peneliti terkonfirmasi positif Covid 19. Sampai penelitian ini dituntaskan hasil SWAB dari kedua tim kerja ini sudah dinyatakan negatif.

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan partisipasi dari semua pihak yang terkait dalam penelitian ini yang memberikan informasi yang sangat berguna dan relevan. Semoga penelitian ini diberkahi oleh Allah SWT dan memberikan kontribusi untuk pembangunan perekonomian Propinsi Sumatera Barat di masa datang. Untuk kedjayaan Bangsa.

Padang, November 2020

Tim Peneliti

## Ringkasan Eksekutif

Secara tiba-tiba, Pandemi Covid 19 mampu memberikan tekanan (shock) besar terhadap tatanan perekonomian global. Hal ini merupakan salah satu bentuk uji terhadap ketangguhan dan kemandirian sosio-ekonomi suatu bangsa dalam menghadapi krisis yang sedang terjadi. Propinsi Sumatera Barat yang juga merupakan bagian dari entitas masyarakat dunia juga tidak luput dari imbas besar pandemi Covid 19 tersebut yang memberikan dampak besar terhadap perekonomian daerah. Namun, perlu dipahami bahwa jauh sebelum pandemi Covid 19, perekonomian Sumatera Barat dalam 1 (dekade) terakhir juga sudah memperlihatkan gejala perlambatan baik pada sisi produksi (lapangan usaha) maupun pada sisi pengeluaran. Guncangan yang diberikan oleh pandemi Covid 19 merupakan sebuah tekanan lanjutan yang juga turut serta berdampak besar kesejahteraan masyarakat. Kajian ini menelaah secara konprehensif dampak pemulihan pandemi Covid 19 dan pemanfaatan momentum digitalisasi ekonomi yang dapat dikembangkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Barat di masa datang

Mencermati perilaku makroekonomi daerah, kajian ini memanfaatkan informasi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Kementerian Keuangan RI dan data keuangan daerah di tingkat propinsi beserta 19 (sembilan belas) kabupaten dan kota guna menemukan dampak tekanan pandemi Covid 19 terhadap perekonomian daerah. Kajian ini juga memperlihatkan strategi estimasi *Interrupted Times Series (ITS)* dan proyeksi *tradingeconomics* yang dapat direkomendasikan untuk menjelaskan perkiraan pertumbuhan ekonomi baik pada saat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan fase tatanan berkehidupan baru (*new-normal*) pada tahun 2020 dan beberapa tahun ke depan. Selanjutnya kajian ini menjelaskan bagaimana perilaku ekonomi rumah tangga dalam merespon kejadian pandemi Covid 19 dan melakukan *coping* strategi penanggulangan dampak saat pandemi berlangsung dan fase *new-normal* dengan menggunakan 309 sampel rumah tangga yang dianalisis secara deskriptif dan metode estimasi *probit-logit*. Kemudian, kajian ini juga menganalisis kemampuan dunia usaha dalam melakukan respon terhadap krisis dan pemanfaatan momentum digitalisasi di tengah pandemi dan fase *new normal* dengan menggunakan lebih kurang 300 sampel dunia usaha yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota di Propinsi Sumatera Barat.

Temuan yang menarik perhatian dalam penelitian ini adalah dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir sebetulnya perekonomian Propinsi Sumatera Barat sudah memperlihatkan gejala terjadinya perlambatan yang sangat berarti. Tren perlambatan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat sudah terjadi semenjak tahun 2012 karena berakhirnya masa rehalibitasi dan rekonstruksi gempa tahun 2009, namun dari 2012-2016 (6,31% sampai 5,27%) perlambatan perekonomian Sumatera Barat relatif lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata nasional. Meskipun demikian, sejak 2016, secara nasional perekonomian mulai terakselerasi baik, tetapi perekonomian propinsi Sumatera Barat

terus turun dan hanya pada tahun 2017 terakserelasi (5,30%) kemudian tahun berikutnya kembali mengalami penurunan menjelang fase pandemi Covid 19 tahun 2019 (5,05%).

Faktor mendasar yang menjadikan perekonomian propinsi Sumatera Barat terus mengalami penurunan dalam periode 1 (satu) dekade terakhir dari sisi pengeluaran disebabkan oleh terjadinya penurunan kinerja ekspor daerah yang sebelumnya lebih ditopang oleh produk sektor perkebunan. Kemudian perlambatan ekonomi tersebut juga dipengaruhi oleh menurunnya kinerja Pembentukan modal Tetap Bruto (PMTB) daerah yang sebelumnya lebih didominasi oleh pembentukan modal investasi pemerintah sampai tahun 2012. Pada sisi lapangan usaha ditemukan 1 (satu) dekade sebelum Covid 19 ditemukan bahwa terjadi perlambatan pertumbuhan dan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk sektor pertanian, Industri Pengolahan dan Konstruksi daerah.

Perekonomian makro propinsi Sumatera Barat menjelang pandemi Covid 19 memiliki permasalahan yang cukup fundamental yang juga turut andil dalam mempengaruhi dampak pandemi Covid 19. Namun tidak dipungkiri bahwa Bank Indonesia bersama pemerintah propinsi Sumatera Barat telah melakukan berbagai kebijakan antisipasi dalam mencermati keadaan tersebut seperti mencari sumber-sumber pertumbuhan baru ekonomi seperti menggiatkan sektor pariwisata, pengembangan ekonomi syariah, mendorong elektronifikasi transaksi pemerintah daerah, dan mendorong kinerja sektor pertanian unggulan masing-masing daerah. Namun strategi dan kebijakan yang telah diagendakan tersebut mengalami gangguan besar dengan hadirnya pandemi Covid 19 di tengah-tengah masyarakat.

Memasuki periode pandemi Covid 19, pada sisi penawaran, perberlakuan *lockdown* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan penutupan beberapa usaha diberbagai sektor yang pada gilirannya juga akan menurunkan penawaran dari sektor tersebut. Dari sisi permintaan, tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan dan menurunnya pendapatan baik secara permanent atau *transitory* berujung pada penurunan konsumsi dan tabungan. Dari sisi penawaran terlihat bahwa hampir semua lapangan usaha mengalami kontraksi akibat pandemi, hanya dua atau tiga lapangan usaha saja yang mampi tumbuh positif selama triwulan II dan III 2020. Dari sisi permintaan temuan yang menarik adalah bahwa perilaku *consumption smoothing* rumah tangga sangat sensitive terhadap ketidakpastian akibat pandemi.

Ke depannya pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat diperkirakan akan meningkat pada 2021q2 yang mencapai 9,20 persen y-o-y atau 1,44 persen q-t-q. Peningkatan ini terlihat sangat optimis setelah pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat sebelumnya mengalami kontraksi yang cukup tajam. Lebih lanjut, perekonomian Sumatera Barat diperkirakan kembali kepada kondisi alamiahnya setelah 2022q1. Pada periode tersebut dampak COVID-19 diperkirakan menghilang dan perekonomian berjalan pada kondisi normal.

Selanjutnya, kondisi sosio-ekonomi rumah tangga di Propinsi Sumatera Barat sebelum pandemi Covid 19 memperlihatkan keadaan yang sangat rentan. Berdasarkan hasil Survei Sosial-Ekonomi Nasional Badan Pusat Statistik (Susenas-BPS, Maret 2019) memperlihatkan bahwa rumah tangga yang ada di daerah ini sangat rentan jatuh ke dalam kemiskinan jika ada shock-external seperti pandemi Covid 19 dan krisis ekonomi

lainnya. Dengan menggunakan Garis Kemiskinan (GK) sebesar Rp. 348.000 (2019), menemukan tingkat kemiskinan penduduk adalah 6,42%. Jika disimulasikan GK dinaikan menjadi menjadi 1,5 kali dari sebelumnya, maka tingkat kemiskinan penduduk menjadi 12,54% dan jika dinaikan terus sampai 1,7 kali dari GK sebelumnya, maka kemiskinan terus makin membesar mencapai 20,27%. Kemudian jika dirinci sektor ekonomi yang memiliki proporsi pekerja miskin dominan adalah pada sektor pertanian (60,1%) dan perdagangan (10, 2%). Kemudian, ditelusuri lebih dalam lagi bahwa sektor pertanian yang rentan tersebut adalah pekerja pada subsektor pertanian padi dan palawija dan kehutanan & pertanian lainnya.

Hasil survei rumah tangga dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa kepala keluarga rumah tangga yang ada di Sumatera Barat cukup memahami dengan baik tentang bahaya dan dan dampak pandemi Covid 19 terhadap kesehatan dan sosial ekonomi lainnya. Namun temuan yang menarik di tengah pandemi Covid 19 sedang berlangsung (PSBB) dari rumah tangga yang ada di Sumatera Barat adalah sangat rendah kepedulian masyarakat jika dikomunitasnya ada terkonfirmasi warga yang positif dan meninggal di sebabkan pandemi Covid 19. Hal ini diperkirakan tidak terlepas dari paparan media masa baik elektronik maupun cetak tentang pandemi Covid 19 yang memberikan disinsentif terhadap interaksi sosial dalam masyarakat.

Secara umum, rumah tangga responden menyatakan bahwa terjadi penurunan pendapatan dan pengeluaran secara besar-besaran di saat pandemi Covid 19. Responden mengaku (62%) mengalami penurunan pendapatan (44,52%) dan juga pada sisi pengeluaran 52% rumah tangga mengaku mengalami peningkatan sebesar 34,21%. Perihal yang perlu dicermati dengan baik adalah proporsi rumah tangga yang mengalami dampak penurunan pendapatan baik pada saat PSBB maupun pada fase new normal. Proporsi jumlah rumah tangga ini adalah sebesar 17,5%. Kelompok ini adalah rumah tangga yang bekerja di sektor perdagangan dengan kelompok usaha mikro dan kecil (UKM) yang sejak PSBB dan New normal terus tutup usaha dan kehilangan pelanggan akibat pandemi Covid 19.

Hal penting lain yang perlu digaris bawahi dalam mencermati kemampuan rumah tangga mampu bertahan di saat PSBB adalah kepala keluarga yang memiliki tingkat pendidikan relatif baik (sarjana), dan tidak memiliki hutang. Selanjutnya rumah tangga yang mampu bertahan di saat new normal adalah hanya ditentukan oleh kepala keluarga yang memiliki tingkat pendidikan yang relatif bagus (sarjana). Untuk kedua kondisi, mampu bertahan dalam hal pendapatan di saat PSBB dan Newnormal adalah kepala keluarga yang memiliki pendidikan relatif baik (sarjana), tidak memiliki hutang kepada pihak lain, tinggal di daerah bersangkutan tidak begitu lama, mempersepsikan bantuan Covid 19 dari berbagai pihak yang tepat sasaran dan mendapatkan keringanan dalam permasalahan kredit.

Selanjutnya, rumah tangga yang ada di Sumatera Barat telah menggunakan fasilitas dan jaringan digitalisasi dalam ekonomi telah digunakan dengan baik namun belum mengarah kepada kegiatan-kegiatan yang produktif. Rumah tangga yang ada lebih menggunakan internet untuk kepentingan hiburan dan interaksi sosial dalam masyarakat. Masyarakat memanfaatkan digitalisasi dalam kehidupan sehari-hari terkesan mudah, cepat, aman, dan dengan biaya yang lebih bersaing. Keberadaan digitalisasi terhadap

produk unggulan daerah sangat dipahami dengan baik terutama menghadapi kondisi pandemi Covid 19 yang merupakan sebuah solusi untuk perekonomian daerah.

Masyarakat memahami bahwa produk-produk unggulan yang ada di masing-masing daerah di Sumatera Barat berkualitas baik tetapi tidak banyak melakukan akses melalui media internet. Jika ada yang bisa akses di media internet frekuensinya relatif rendah sekali. Di samping itu, keberadaan uang tunai dalam kehidupan perekonomian masyarakat di masing-masing daerah di Sumatera Barat masih menjadi pilihan utama untuk bertransaksi. Sangat sedikit rumah tangga yang memanfaatkan transaksi non tunai untuk keperluan sehari-hari meskipun masing-masing rumah tangga umumnya menyatakan bahwa uang tunai dapat menyebarkan pandemi Covid 19.

Untuk sektor lapangan usaha (LU) ditemukan bahwa pandemi Covid-19 berdampak yang cukup besar terhadap perekonomian daerah. Lima sektor utama yang paling terpengaruh besar adalah Lapangan Usaha (LU) penyedia akomodasi makan dan minum dengan rata-rata penurunan 65%, LU kesehatan dan jasa sosial dengan rata-rata penurunan adalah sebesar 63%, LU Real Estate dengan penurunan rata-rata sebesar 60%, LU industri pengolahan penurunan kondisi usaha rata-rata 54% dan LU jasa perusahaan yang mengalami penurunan sebesar 53%. Kondisi usaha yang drop di sebabkan oleh turunnya permintaan pada saat COVID-19 yaitu rata-rata turun sebesar 53%. Meskipun demikian rata-rata harga jual produk unit usaha tetap dimana 66% responden tidak menurunkan harganya pada saat COVID-19. Terdapat 21% unit usaha yang menurunkan harga dan malah 13% unit usaha menaikkan harga. Selain itu hanya 28,1% LU yang mengambil kebijakan untuk mengurangi tenaga kerja. Begitu juga dengan tingkat upah dimana 79% perusahaan mempertahankan tingkat upah yang sama dengan sebelum terjadi pandemi. Jenis restrukturisasi kredit yang diterima oleh dunia usaha adalah kemudahan persyaratan pengajuan kredit, keringanan bunga kredit, kemudahan jaminan lainnya, membayar kurang dari biasanya, membayar bunga.

Penggunaan digitalisasi ekonomi dunia usaha di Sumatera Barat memperlihatkan bahwa sebanyak 25% unit usaha telah menggunakan sistem digitalisasi dengan baik, 26% baru sebagian menggunakan dalam operasional perusahaan. Sisanya sebesar 49% belum menggunakan sama sekali. Jika dikelompokkan berdasarkan skala usaha, maka skala usaha besar merupakan kelompok yang sudah terdigitalisasi dengan baik. Sebesar 53% skala usaha besar telah menggunakan sistem digitalisasi, 43,7% sudah menerapkan sebagai sistem digitalisasi dalam operasionalnya dan sedikit sekali yang belum menggunakan sistem digitalisasi yaitu 2,8%. Secara keseluruhan pemanfaatan sistem digitalisasi terbesar untuk promosi dan pemasaran (31,8%) serta sistem administrasi keuangan(28,8%). Platform digital yang paling banyak di manfaatkan oleh dunia usaha adalah aplikasi media populer seperti facebook, Instagram dan tweeter sebesar 13,9%. Satu- satunya alat pembayaran non tunai yang paling banyak digunakan dunia usaha adalah penggunaan kartu elektronik (18,2%).

Kinerja keuangan pemerintah daerah baik propinsi dan 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat mengalami penurunan dibandingkan kondisi sebelum pandemic 19. Terjadi penurunan realisasi pendapatan daerah yang disebabkan berkurangnya penerimaan pajak dan retribusi daerah sebagai penyumbang utama dalam komponen PAD, serta pemangkasan dana transfer dari pusat sebagai akibat perubahan alokasi

dana perimbangan. Daya serap belanja mengalami peningkatan secara persentase namun dengan realisasi nominal yang lebih rendah. Peningkatan daya serap belanja terutama didorong oleh pos Belanja Tidak Terduga yang dialokasikan untuk pencegahan dan penanganan covid-19. Peran APBD dalam penanganan Covid adalah melalui kebijakan refocusing dan realokasi anggaran dengan melakukan revisi pada target pendapatan dan belanja daerah. Terjadi pergeseran dan perubahan alokasi belanja dengan prioritas penggunaan anggaran adalah untuk belanja kesehatan, penyediaan jaring pengaman sosial, serta stimulus ekonomi.

Strategi dan kebijakan yang dibutuhkan perekonomian Sumatera Barat untuk dapat kembali bangkit dalam memasuki fase tatanan kehidupan baru (new normal) antara lain: *Pertama*, dalam jangka pendek, kebijakan lebih diarahkan untuk pembenahan ekonomi, khususnya sektor yang paling terdampak seperti sektor pariwisata daerah, agar kembali beraktivitas secara normal. Untuk jangka panjang, kebijakan diarahkan pada upaya untuk mencari sumber pertumbuhan baru bagi Sumatera Barat yang pada gilirannya mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. *Kedua*, dari sisi rumah tangga, pemerintah perlu fokus dalam memberikan bantuan penanggulangan kemiskinan dalam masyarakat dalam menghadapi krisis terutama keluarga yang rentan yang didominasi oleh pekerjaan kepala keluarga pada sektor pertanian dan perdagangan (Usaha Mikro Kecil).

*Ketiga*, pada sisi dunia usaha, sektor infrastruktur, merekomendasikan kepada pemerintah untuk tetap terus melaksanakan proyek pembangunan termasuk pembangunan Jalan Tol Trans-Sumatra (JTTS) di Provinsi Sumatera Barat. Selanjutnya, dalam mendorong sektor ekonomi produktif secara aman di daerah, pemerintah perlu terus memberikan insentif (relaksasi pajak) secara baik dan terukur kepada dunia usaha. Sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah sektor pariwisata, UMKM dan industri kreatif sebagai penopang baru perekonomian Sumatera Barat di masa datang. Dukungan kebijakan bidang kesehatan dalam berusaha untuk menjamin aktifitas perekonomian secara produktif dan aman pada fase new normal adalah tetap mengizinkan beroperasinya usaha dengan menerapkan secara ketat protocol kesehatan dalam mengantisipasi penyebaran pandemi Covid 19. Kemudian, dalam hal digitalisasi ekonomi adalah perlunya legalisasi transaksi bisnis secara B2B dan perbankan, pengaturan dana secara elektronik dengan aman dan diakui secara legal, penguatan *bandwich* dan kestabilan koneksi internet di seluruh wilayah provinsi Sumatera Barat dan keamanan dalam proses transaksi digital.

*Terakhir*, pada sisi keuangan pemerintah dapat direkomendasikan bahwa guna mempercepat realisasi penerimaan daerah pada masa pemulihan pandemic Covid 19 terutama memasuki fase tatanan berkehidupan baru (new normal) dapat dilakukan dengan memperluas digitalisasi perekonomian daerah melalui Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD) dari sisi penerimaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas pemanfaatan teknologi informasi dalam pemungutan PAD melalui optimalisasi implementasi sistem pembayaran non tunai. Situasi pandemi dapat dijadikan



sebagai momentum untuk transisi dari pembayaran tunai menjadi non tunai, seiring dengan semakin meningkatnya literasi keuangan digital masyarakat pada masa pandemic.

*Tim Kajian:*



*Peneliti Pengarah*

**Prof. Dr. Werry Darta Taifur, SE, MA**

**Dr. Hefrizal Handra, M.Soc. Sc**

*Ketua Peneliti*

**Dr. Fajri Muharja**

*Anggota Peneliti*

**Dr. Endrizal Ridwan**

**Dr. Fery Andrianus**

**Abdul Khaliq, SE, MA**

**Rini Rahmahdian, SE, MSE**

**Arie Sukma, SE, M.Ec**

**Adila Adisti, SE, M.Ec**



*Kerjasama Kajian:*

**UNIVERSITAS ANDALAS**



**BANK INDONESIA**

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR  
RINGKASAN EKSEKUTIF  
TIM PENELITI  
DAFTAR ISI  
DAFTAR GAMBAR  
DAFTAR LAMPIRAN

## **BAGIAN I**

PENDAHULUAN

## **BAGIAN II**

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP  
PEREKONOMIAN MAKRO DAERAH

## **BAGIAN III**

PANDEMI COVID-19, DIGITALISASI DAN PRILAKU  
EKONOMI RUMAH TANGGA

## **BAGIAN IV**

PANDEMI COVID-19, DIGITALISASI DAN PERILAKU  
DUNIA USAHA

## **BAGIAN V**

PANDEMI COVID-19 DAN KINERJA FISKAL DAERAH

## **BAGIAN VI**

KEBIJAKAN DAN REKOMENDASI

## **BAGIAN VII**

PENUTUP

KEPUSTAKAAN  
UCAPAN PENGHARGAAN  
LAMPIRAN





## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	I
DAFTAR TABEL .....	IV
DAFTAR GAMBAR .....	V
DAFTAR GRAFIK.....	VI
<b>BAGIAN I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Kajian.....	4
1.4. Ruang Lingkup Kajian.....	5
<b>BAGIAN II DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN MAKRO DAERAH .....</b>	<b>7</b>
2.1. Pendahuluan.....	7
2.2. Metode Analisis .....	8
2.3. Perkembangan Perekonomian Sumatera Barat .....	12
2.3.1. Perkembangan Lapangan Usaha .....	12
2.3.2. Perkembangan Sisi Permintaan .....	15
2.4. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Sumatera Barat	16
2.4.1. Dampak Terhadap Lapangan Usaha.....	16
2.4.2. Dampak Terhadap Sisi Permintaan .....	19
2.5. Pembahasan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Sumatera Barat.....	23
2.5.1. Kasus pertama Corona di Indonesia .....	23
2.5.2. Pandemi dan Perkembangan Lapangan Usaha PDRB Sumatera Barat Triwulan II dan III 2020 .....	24
2.5.3. Pandemi dan Perkembangan Komponen Permintaan PDRB Sumatera Barat Triwulan II dan III 2020 .....	26
2.5.4. Pandemi dan Ketenagakerjaan di Sumatera Barat.....	27
2.6. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat .....	28



<b>BAGIAN III PANDEMI COVID-19, DIGITALISASI, DAN PERILAKU EKONOMI RUMAH TANGGA .....</b>	<b>35</b>
<b>3.1. Rumah Tangga Sebelum Pandemi Covid 19 .....</b>	<b>38</b>
3.1.1. Rumah Tangga Miskin .....	38
3.1.2. Sosio-demografi Rumah Tangga sebelum Pandemi Covid-19 .....	45
<b>3.2. Rumah Tangga dalam Pandemi Covid-19.....</b>	<b>47</b>
3.2.1. Pemahaman Kepala Keluarga Terhadap Pandemi Covid-19.....	47
3.2.2. Pekerjaan, Perubahan Pendapatan dan Pengeluaran dalam Masa Covid 19. ....	49
3.2.3. Bantuan di tengah Kebijakan PSBB .....	51
3.2.4. <i>Coping</i> Strategi Rumah Tangga Terhadap Covid 19. ....	53
<b>3.3. Rumah Tangga dalam Tatahan Berkehidupan Baru (<i>New Normal</i>) .....</b>	<b>54</b>
<b>3.4. Dinamika Ekonomi Rumah Tangga Sebelum – Saat Pandemi dan <i>New Normal</i>.....</b>	<b>56</b>
<b>3.5. Digitalisasi Ekonomi dan Perilaku Rumah Tangga .....</b>	<b>62</b>
3.5.1. Pemahaman Digitalisasi Ekonomi Masyarakat .....	62
3.5.2. Digitalisasi dan Produk Unggulan Daerah .....	67
<b>3.6. Penggunaan Uang Tunai dalam Pandemi Covid 19 .....</b>	<b>69</b>
<b>BAGIAN IV PANDEMI COVID-19, DIGITALISASI, DAN PERILAKU DUNIA USAHA .....</b>	<b>71</b>
<b>4.1. Karakteristik Responden .....</b>	<b>75</b>
<b>4.2. Profil Sektor Usaha .....</b>	<b>78</b>
<b>4.3. Kondisi Dunia Usaha Sebelum COVID-19.....</b>	<b>81</b>
<b>4.4. Kondisi Dunia Usaha Saat Covid-19 dan <i>New Normal</i>.....</b>	<b>82</b>
4.4.1. Permintaan.....	92
4.4.2. Harga .....	95
4.4.3. Ketenagakerjaan .....	96
4.4.4. Tingkat Upah.....	98
<b>4.5. Digitalisasi Dunia Usaha.....</b>	<b>99</b>
<b>4.6. Restrukturisasi Kredit.....</b>	<b>104</b>

<b>BAGIAN V PANDEMI COVID-19 KINERJA FISKAL DAN DIGITALISASI KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH.....</b>	<b>107</b>
<b>5.1. Sumber Data dan Metodologi .....</b>	<b>107</b>
<b>5.2. Analisis Kinerja APBD .....</b>	<b>108</b>
5.2.1. Realisasi Pendapatan 19 Kabupaten Kota di Sumatera Barat.....	108
5.2.2. Realisasi Belanja 19 Kabupaten Kota di Sumatera Barat .....	115
<b>5.3. Kebijakan Anggaran Pemerintah Daerah dalam Penanganan Pandemi Covid-19 .....</b>	<b>123</b>
5.3.1. Kebijakan Penyesuaian Target Pendapatan Daerah .....	124
5.3.2 Kebijakan Realokasi Belanja Daerah .....	127
5.3.3. Anggaran Penanganan Covid-19 .....	129
<b>5.4. Digitalisasi Keuangan Pemerintah Daerah .....</b>	<b>131</b>
<b>BAGIAN VI KEBIJAKAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>136</b>
<b>6.1. Skema Kebijakan Moneter dalam Penanganan Covid 19 di Daerah ...</b>	<b>136</b>
<b>6.2. Dinamika Aktifitas Perekonomian Masyarakat.....</b>	<b>138</b>
<b>6.3. Koordinasi Kebijakan dalam Mendorong Sektor Ekonomi Produktif secara Aman dan persyaratan yang diperlukan.....</b>	<b>139</b>
<b>6.4. Ekonomi dan Digitalisasi Keuangan .....</b>	<b>145</b>
<b>6.5. Stimulasi Fiskal dan Penanggulangan Pandemi Covid 19 .....</b>	<b>147</b>
<b>BAGIAN VII PENUTUP .....</b>	<b>152</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1.</b> Pertumbuhan dan dampak Covid-19 terhadap perekonomian Sumatera Barat dari sisi penawaran Triwulan II dan III 2020 .....	21
<b>Tabel 2.2.</b> Pertumbuhan dan dampak Covid-19 terhadap perekonomian Sumatera Barat dari sisi permintaan Triwulan II dan III 2020 .....	22
<b>Tabel 2.3.</b> Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penggunaan Tenaga Kerja di Sumatera Barat (orang).....	28
<b>Tabel 2.4.</b> Hasil Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat.....	29
<b>Tabel 2.5.</b> Fitted line Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat (% , q-t-q).....	31
<b>Tabel 2.6.</b> Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Nasional dan Provinsi Sumatera Barat .....	32
<b>Tabel 3.1.</b> Distribusi Rumah Tangga dan Sampel Penelitian .....	38
<b>Tabel 3.2.</b> Insiden Pekerja Miskin Berdasarkan Sektor Ekonomi Sebelum .....	41
<b>Tabel 3.3.</b> Insiden Kemiskinan Pekerja Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Barat Sebelum Pandemi Covid-19 .....	42
<b>Tabel 3.4.</b> Karakteristik Kepemilikan Aset Keluarga Miskin Provinsi Sumatera Barat sebelum Pandemi Covid-19 .....	44
<b>Tabel 3.5.</b> Pemahaman dan Prilaku Sosial Masyarakat saat Pembatasan Sosial Berskala Besar di Sumatera Barat .....	48
<b>Tabel 3.6.</b> Cakupan Kepesertaan Program Nasional Setelah Covid 19 .....	52
<b>Tabel 3.7.</b> Dinamika Perubahan Pendapatan Menurut Kelompok Pendidikan ...	59
<b>Tabel 3.8.</b> Dinamika Perubahan Pendapatan Saat Pandemi dan New Normal ..	60
<b>Tabel 3.9.</b> Kemampuan Bertahan Rumah Tangga di Tengah Covid 19 .....	61
<b>Tabel 3.10.</b> Kemampuan Bertahan Rumah Tangga Bertahan dalam New Normal .....	61
<b>Tabel 3.11.</b> Kemampuan Bertahan Rumah Tangga dalam Pandemi Covid 19 ..	62
<b>Tabel 3.12.</b> Persepsi Penggunaan Beberapa Produk Digital dalam Ekonomi ....	64
<b>Tabel 3.13.</b> Persepsi Pemahaman, Trend, Produktifitas, Efisiensi dan .....	65
<b>Tabel 3.14.</b> Persepsi Responden Terhadap Atribut Digitalisasi Ekonomi .....	66
<b>Tabel 3.15.</b> Pemanfaatan Platform Digital dalam Beraktifitas .....	66
<b>Tabel 4.1.</b> Kategori Lapangan Usaha (LU) .....	73
<b>Tabel 4.2.</b> Distribusi Sampel Penelitian .....	74

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1.</b>	Visualisasi ITS .....	10
<b>Gambar 2.2.</b>	Perkembangan Kontribusi Lapangan Usaha terhadap PDRB Sumatera Barat tahun 2010 - 2019 .....	13
<b>Gambar 2.3.</b>	Perkembangan Pertumbuhan Lapangan Usaha PDRB Sumatera Barat tahun 2011 - 2019 .....	14
<b>Gambar 2.4.</b>	Perkembangan Pertumbuhan Komponen PDRB Sumatera Barat Sisi Permintaan Triwulan I 2011 – Triwulan III 2020 .....	16
<b>Gambar 2.5.</b>	Fitted line Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat (% , y-o-y) .....	31
<b>Gambar 3.1.</b>	Persentase Pengeluaran Dominan, Lama tinggal, Jumlah Anak dan Umur Dari Responden Sebelum Pandemi Covid-19.....	47
<b>Gambar 3.2.</b>	Dinamika Proporsi dan Rata-rata Perubahan Pendapatan Responden Sebelum – Pandemi Covid 19 dan New Normal.....	57
<b>Gambar 4.1.</b>	Perusahaan Yang Masih Beroperasi Menurut Lapangan Usaha .....	89
<b>Gambar 5.1.</b>	Tahapan Pencapaian Tingkat Elektronifikasi .....	133



## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik 3.1.</b> Tingkat Kemiskinan Penduduk Nasional dan Sumatera Barat (Simulasi Perubahan Garis Kemiskinan) sebelum Pandemi Covid-19 .....	40
<b>Grafik 3.2.</b> Profil Kepemilikan Rumah dan Pendidikan Responden Sebelum Covid-19 di Sumatera Barat .....	45
<b>Grafik 3.3.</b> Distribusi Persentase Lapangan Pekerjaan dan Pendapatan Rumah Tangga Provinsi Sumatera Barat sebelum Pandemi Covid-19 .....	46
<b>Grafik 3.4.</b> Pekerjaan Responden Saat Pandemi Covid-19 .....	49
<b>Grafik 3.5.</b> Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Perilaku Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga di Sumatera Barat .....	50
<b>Grafik 3.6.</b> Aktifitas Belanja Online Masyarakat di saat PSBB .....	51
<b>Grafik 3.7.</b> Pemanfaatan dan Ketepatan Bantuan dalam Masyarakat.....	52
<b>Grafik 3.8.</b> Coping Strategi Rumah Tangga Terhadap Covid 19 .....	53
<b>Grafik 3.9.</b> Bantuan Keringanan Kredit Hutang.....	54
<b>Grafik 3.10.</b> Status Pekerjaan Responden dalam New Normal.....	55
<b>Grafik 3.11.</b> Kondisi Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Dalam New Normal .....	56
<b>Grafik 3.12.</b> Responden Pengguna Internet dan Kualitas Jaringan.....	63
<b>Grafik 3.13.</b> Pemahaman Rumah Tangga terhadap Digitalisasi .....	63
<b>Grafik 3.14.</b> Apresiasi Masyarakat Tentang Keunggulan Produk Lokal dan Pengetahuan di Media Internet .....	68
<b>Grafik 3.15.</b> Akses terhadap Produk Lokal di Media Internet .....	68
<b>Grafik 3.16.</b> Penggunaan Uang Tunai di Tengan Pandemi Covid 19 dan Kebutuhan Penggunaannya .....	69
<b>Grafik 3.17.</b> Pengetahuan Uang Tunai sebagai Media Penyebaran Pandemi Covid-19 .....	70
<b>Grafik 4.1.</b> Responden Berdasarkan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.....	75
<b>Grafik 4.2.</b> Responden Menurut Sektor Usaha .....	76
<b>Grafik 4.3.</b> Distribusi Responden Berdasarkan Lama beroperasi .....	77
<b>Grafik 4.4.</b> Distribusi Responden Berdasarkan Badan Hukum Usaha .....	77
<b>Grafik 4.5.</b> Distribusi Responden Berdasarkan Badan Hukum.....	78
<b>Grafik 4.6.</b> Persentase Kebutuhan Komponen Input dalam Berproduksi .....	79
<b>Grafik 4.7.</b> Produk yang dihasilkan berdasarkan Skala Usaha .....	79
<b>Grafik 4.8.</b> Kategori Produk Utama yang dihasilkan Dunia Usaha .....	80
<b>Grafik 4.9.</b> Target Pasar Utama Produk.....	80
<b>Grafik 4.10.</b> Nilai Aset Perusahaan Sebelum COVID-19 .....	81
<b>Grafik 4.11.</b> Penyerapan Tenaga Kerja dan Omset Perusahaan Sebelum Covid 19 .....	82
<b>Grafik 4.12.</b> Dampak COVID-19 Terhadap Dunia Usaha.....	82
<b>Grafik 4.13.</b> Dampak COVID-19 Terhadap 17 Lapangan Usaha .....	84
<b>Grafik 4.14.</b> Penerapan Protocol COVID-19 oleh Unit Usaha yang Beroperasi ...	90
<b>Grafik 4.15.</b> Kondisi Usaha Pada Saat New Normal .....	91
<b>Grafik 4.16.</b> Estimasi Rata-Rata Kondisi Usaha Pada New Normal (17 LU) .....	92

<b>Grafik 4.17.</b> Permintaan Pada Saat COVID-19.....	93
<b>Grafik 4.18.</b> Permintaan Menurut Sektor Sebelum Covid-19 dan Rata-Rata Perubahan Permintaan Setelah Covid .....	94
<b>Grafik 4.19.</b> <i>Permintaan Masyarakat Saat New Normal</i> .....	94
<b>Grafik 4.20.</b> Kebijakan Harga Dunia Usaha Saat COVID-19.....	95
<b>Grafik 4.21.</b> Kebijakan Harga Saat Covid-19 .....	96
<b>Grafik 4.22.</b> Penyerapan Tenaga Kerja Per Sektor.....	97
<b>Grafik 4.23.</b> Jumlah Tenaga Kerja Per Sektor .....	97
<b>Grafik 4.24.</b> Tingkat Upah Saat COVID-19 .....	98
<b>Grafik 4.25.</b> Tingkat Upah Lapangan Usaha Saat COVID-19 .....	99
<b>Grafik 4.26.</b> Penggunaan Sistem Digitalisasi .....	100
<b>Grafik 4.27.</b> Penggunaan Sistem Digitalisasi Berdasarkan Skala Usaha .....	100
<b>Grafik 4.28.</b> Penggunaan Sistem Digitalisasi Berdasarkan Lapangan Usaha ....	101
<b>Grafik 4.29.</b> Pemanfaatan Sistem Digital Dunia Usaha.....	102
<b>Grafik 4.30.</b> Penggunaan Aplikasi Digital.....	103
<b>Grafik 4.31.</b> Pemanfaatan Alat Pembayaran Non Tunai Dunia Usaha .....	103
<b>Grafik 4.32.</b> Alasan Pemanfaatan Platform Digital Dunia Usaha .....	104
<b>Grafik 4.33.</b> Distribusi Pembiayaan Kredit Perbankan Per Sektor .....	105
<b>Grafik 4.34.</b> Distribusi Pembiayaan Kredit Perbankan Menurut Skala Usaha ....	105
<b>Grafik 5.1.</b> Realisasi Pendapatan Daerah Triwulan 2 Tahun 2019 dan 2020 .....	109
<b>Grafik 5.2.</b> Komposisi Rata-Rata Pendapatan Daerah Kab/Kota di Sumatera Barat Triwulan 2 Tahun 2019-2010.....	111
<b>Grafik 5.3.</b> Komposisi Pendapatan Daerah 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Triwulan 2 Tahun 2020.....	112
<b>Grafik 5.4.</b> Perubahan Kontribusi PAD dalam pendapatan Daerah .....	113
<b>Grafik 5.5.</b> Selisih Realisasi Pendapatan Daerah .....	114
<b>Grafik 5. 6.</b> Realisasi Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Triwulan 2 Tahun 2019 dan 2020 .....	116
<b>Grafik 5.7.</b> Realisasi Belanja Menurut Jenisnya.....	117
<b>Grafik 5.8.</b> Pangsa Realisasi Belanja Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Triwulan 2 Tahun 2019 dan 2020 (%).....	118
<b>Grafik 5.9.</b> Persentase Pertumbuhan Belanja Daerah Kabupaten/Kota .....	119
<b>Grafik 5.10.</b> Komposisi Belanja Berdasarkan Jenisnya.....	120
<b>Grafik 5. 11.</b> Selisih Daya Serap Belanja Daerah .....	121
<b>Grafik 5.12.</b> Anggaran dan Realisasi Belanja Tidak Terduga.....	122
<b>Grafik 5.13.</b> Perubahan Target Pendapatan Daerah .....	125
<b>Grafik 5.14.</b> Persentase Perubahan Target PAD dan Dana Perimbangan .....	126
<b>Grafik 5.15.</b> Perubahan Pagu Belanja Daerah.....	127
<b>Grafik 5.16.</b> Perubahan Pagu Belanja Daerah.....	128
<b>Grafik 5. 17.</b> Anggaran dan Realisasi Belanja Penanganan Covid .....	129
<b>Grafik 5.18.</b> Persentase Realisasi Anggaran Penanganan Dampak Covid berdasarkan Penggunaannya .....	130